

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK ELEKTRONIKA****Boy Ichsan Herianto^{1*}, Putra Jaya²**¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang²Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Jl. Prof.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

*Corresponding author, e-mail : boyichsan14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 5 Padang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 63 siswa. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional. Didalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah 56 siswa. Data Hasil belajar diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 5 Padang. Sementara itu data Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar didapat dengan menggunakan angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 36,24% terhadap hasil belajar; (2) Motivasi belajar berkontribusi sebesar 7,95% terhadap hasil belajar; (3) Pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi sebesar 25,50% terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the Contribution of Learning Motivation and Utilization of Learning Facilities Against Basic Electrical and Electronic Learning Outcomes Grade X Students of Audio Video Engineering Skills Program at SMK Negeri 5 Padang. The population in this study amounted to 63 students. This type of research is correlational descriptive. In this study using Simple Random Sampling with a total of 56 students. Data Learning outcomes were obtained from Elementary and Electrical subject teachers at SMK Negeri 5 Padang. Meanwhile Motivation Learning Data and Learning Facilities Utilization obtained by using a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The results of data analysis showed: (1) Motivation to Learning and Utilization of Learning Facilities together contributed 36.24% to learning outcomes; (2) Learning Motivation contributes 7.95% to learning outcomes; (3) Utilization of Learning Facilities contributes 25.50% to learning outcomes. So it can be concluded that the motivation to learn and use learning facilities contributes to the learning outcomes of basic electricity and electronics at SMK Negeri 5 Padang.

Keywords: Learning Motivation, Utilization of Learning Facilities, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal. Serasi dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah dicantumkan ke dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kebolehan dan melatih karakter dan juga peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan agar potensi dari peserta didik berkembang dan supaya peserta didik menjadi manusia beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berilmu, berakhlak mulia, kreatif, sehat, cakap dan juga agar menjadi warga negara

yang demokratis beserta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari [1].

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter siswa yang lebih baik, dapat dilihat dengan sudah diselenggarakannya pendidikan sekolah (formal) dan luar sekolah (informal) di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang lebih terfokus terhadap bidang yang diminati siswa. Dalam hal ini, SMK turut mewujudkan tujuan pemerintah dengan melatih keterampilan dan keahlian, dengan harapan kedepannya siswa mampu memilih karir, serta siap terjun langsung didunia kerja.

Standar dari Kompetensi kelulusan digunakan agar menjadi acuan utama untuk pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, dan standar pengelolaan, kemudian juga untuk standar pembiayaan yang tercantum didalam pasal 2 ayat (1) [2].

Ada tiga dimensi yang menentukan lulusan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, Standar Proses adalah acuan didalam melaksanakan proses belajar yang dilakukan satuan pendidikan dasar dan juga pendidikan dasar menengah dalam mencapai kompetensi lulusan [3].

Pembelajaran membutuhkan silabus, Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), dan sistem penilaian yang merupakan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan pengawasan merupakan pemantauan dari perencanaan[4]. Pencapaian kompetensi siswa dan proses pembelajaran dinilai melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan, agar mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, dan juga kondisi dari satuan pendidikan yang bersangkutan[5]. Demi menghasilkan lulusan yang berkemampuan Sekolah harus menerapkan standar proses ini. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam sebuah kurikulum.

Pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran yang sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM merupakan batasan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa

dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator maupun kompetensi dasarnya[6].

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini memiliki beberapa fungsi, yang pertama adalah sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan dari peserta didik dalam satuan pendidikan, kedua bagi jenjang pendidikan dasar untuk meletakkan dasar pengetahuan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut dan keterampilan untuk hidup mandiri, ketiga bagi satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut dan keterampilan hidup mandiri, keempat bagi satuan pendidikan menengah kejuruan digunakan untuk meningkatkan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengetahuan, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut dan keterampilan untuk hidup mandiri.

KKM telah ditetapkan oleh satuan pendidikan melalui hasil diskusi guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik secara akademis menjadi pendapat utama untuk penetapan dari KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

KKM menjadi pedoman bagi pendidik untuk menilai kompetensi dasar suatu mata pelajaran dari peserta didik. Untuk peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar yang sesuai dengan KKM, maka pendidik akan memberikan tugas remedial atau bimbingan khusus dari pendidik terhadap peserta didik. KKM juga bertujuan sebagai bahan evaluasi dari program pembelajaran yang dilaksanakan, serta bagi siswa KKM bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam suatu bidang pelajaran di sekolah.

Kegiatan dalam pengambilan keputusan inilah yang di maksud penetapan KKM, penetapan ini dapat dilakukan melalui 2 metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan rentang angka yang telah disepakati sebanding dengan penetapan dari kriteria yang telah ditentukan, sedangkan metode kualitatif dilakukan dengan cara profesional management yang dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan pengalaman guru dan kemampuan akademik. Dalam penetapan KKM memiliki 3 unsur, yaitu kompetensi dasar, kemampuan sumber daya dukung, tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan setiap indikator,

dan standar kompetensi yang harus didapatkan oleh siswa saat kegiatan pembelajaran di masing-masing sekolah dan juga intake (tingkat kemampuan) rata-rata siswa di sekolah bersangkutan.

SMK Negeri 5 Padang, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menguasai kompetensi atau keterampilan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Salah satu kompetensi keahlian yang mendukung tercapainya lulusan siswa SMK Negeri 5 Padang yang kompeten di bidangnya masing-masing dan siap dalam memasuki DU/DI adalah program keahlian jurusan Teknik Audio Video (TAV).

SMK Negeri 5 Padang sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif. Proses belajar mengajar pada bidang studi produktif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru, siswa dan sarana praktek. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 5 Padang khususnya Jurusan Teknik Audio Video (TAV) adalah Dasar Listrik Elektronika. Setiap siswa yang masih kelas X Jurusan Teknik Audio Video harus mencapai hasil belajar yang maksimal untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang untuk mata diklat Dasar Listrik Elektronika memiliki batas Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Guru akan selalu mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas tujuh puluh lima. Meskipun remedial telah diberikan kepada siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai hasil belajar dibawah KKM. Melihat sejauh mana penguasaan mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ini, berikut gambaran atau rekapitulasi hasil belajar siswa ujian akhir semester siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester Dasar Listrik dan Elektronika 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Yang Diperoleh		Rata-rata Nilai
			≥70	≤70	
1	XTAV1	31	25(80,64%)	6(19,35%)	75,77
2	XTAV2	32	28(78,12%)	4(12,5%)	75,56
Jumlah		63	53	12	

Sumber: Guru pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang semester genap tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa rata-rata kelas telah mencapai nilai KKM. Data ini

memberikan interpretasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran telah berjalan sesuai dengan standar proses. Namun hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Untuk itu perlu diteliti unsur KKM yang meliputi daya dukung dan intake. Kedua unsur ini merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Hasil belajar yang baik bisa didapat karena adanya motivasi yang baik, dengan kata lain jika memiliki usaha yang tekun bersama dengan adanya motivasi yang baik, akan dapat menghasilkan prestasi yang baik, dimana seseorang cenderung berusaha untuk mencapai sukses dan memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi belajar siswa akan sangat menentukan tingkat kemajuan prestasi belajar siswa tersebut.

Secara umum motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini maksudnya adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. Sedangkan ekstrinsik maksudnya adalah adanya perangsang dari luar menjadi motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi. Motivasi ekstrinsik lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dengan kesimpulan seseorang yang bermotivasi ekstrinsik melakukan sesuatu kegiatan bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan pujian, hadiah dan sebagainya.

Faktor *ekstern* dan faktor *intern* merupakan faktor yang akan mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Faktor *intern* adalah faktor yang berawal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kreativitas, bakat, kemampuan, minat, kebiasaan belajar dan persepsi, motivasi. Faktor *ekstern* merupakan faktor dari luar individu yang sedang belajar yaitu berupa lingkungan belajar, sarana prasarana, disiplin, lingkungan belajar, interaksi guru siswa, sarana prasarana, sosial budaya dan politik [7].

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar[8]. Motivasi ialah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang[9]. Minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang

diterima siswa dengan begitu bisa dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup tinggi, sebaliknya jika siswa enggan atau cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan siswa tersebut kurang memiliki motivasi belajar, sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Faktor eksternal yang berkaitan dengan KKM yaitu daya dukung, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana (SAPRAS). Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal[10]. Oleh karena hal tersebut sarana prasarana memang penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil belajar.

Fasilitas belajar merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang lancar. Oleh karena itu uraian ini di maksudkan untuk memberikan inspirasi kepada sekolah bahwa kebijakan terhadap fasilitas belajar yang di perlukan tergantung situasi dan kondisi tertentu.

Pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran antar sekolah negeri sangat bervariasi. Ada kecenderungan, bahwa sekolah-sekolah yang memiliki pimpinan (kepala sekolah) yang “lincah dan gesit” dan juga mempunyai hubungan baik dengan penentu kebijakan sekolah, maka sekolah tersebut cenderung lebih banyak mendapatkan fasilitas pembelajaran, sedangkan untuk sekolah dengan pimpinan yang kurang “lincah dan gesit” dan juga mempunyai hubungan yang kurang baik dengan penentu kebijakan sarana sekolah, sekolah tersebut hanya akan mendapatkan bantuan kelengkapan sarana lebih sedikit atau bahkan tidak mendapat kan bantuan fasilitas pembelajaran.

Setiap sekolah harus mempunyai sarana yang meliputi peralatan perabot, pendidikan, bahan habis pakai, buku, dana, sumber lainnya, media pendidikan, juga alat-alat lain yang dibutuhkan sebagai pendukung proses belajar/mengajar yang berkala dan berkesinambungan.

Syarat keberhasilan belajar memerlukan sarana prasarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang bahwa diharapkan tersedianya fasilitas atau alat-alat yang cukup memadai baik secara kualitatif, kuantitatif, maupun relevan sesuai dengan kebutuhan dan juga dapat dimanfaatkan dengan optimal sebagai kepentingan pengajaran baik dan proses pendidikan oleh guru guna sebagai pengajar maupun siswa yang sebagai pelajar.

Fasilitas belajar sebagai kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah[11]. Lengkap tidaknya fasilitas sangat berpengaruh dalam perlengkapan pembelajaran disekolah atau kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam belajar siswa yang lebih efektif dan efisien.

Fasilitas belajar yang disediakan di SMKN 5 Padang cukup tersedia, selain gedung sebagai fasilitas utama kegiatan belajar mengajar, ada fasilitas lainnya berupa perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas belajar lainnya, disebabkan fasilitas belajar yang dirasa cukup tersedia tersebut, namun hasil belajar yang didapatkan oleh siswa masih tergolong rendah, maka ketersediaan fasilitas belajar yang bisa dikatakan cukup tersedia jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan fasilitas yang optimal, maka hasil yang didapatkan akan sama saja dengan pembelajaran dengan fasilitas yang minim, sehingga dapat dikatakan pemanfaatan fasilitas belajar masih dapat dikatakan kurang optimal.

Untuk menentukan perkembangan yang dicapai, maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi.

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena dapat dijadikan petunjuk bagi guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sehingga, jika pencapaian hasil belajar siswa tinggi, bisa dikatakan bahwa proses belajar mengajar bias dikatakan telah berhasil. Hasil belajar juga merupakan salah satu unsur dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga bias dikatakan sebagai proses, yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai sebuah bentuk penilaian pendidikan yang diperoleh dari hasil proses pengumpulan serta pengolahan informasi data yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk dapat menentukan seberapa besar pencapaian dan penilaian yang selama ini telah diraih oleh siswa. Proses belajar dan perubahan belajar merupakan dua hal yang saling terkait, yakni yang digunakan untuk perubahan dan proses sebagai bukti proses dari yang dihasilkan. Perubahan tersebut berupa tingkah laku, pengetahuan dan sikap. Belajar membentuk proses agar memperoleh beragam kecakapan, keahlian dan perilaku[12]

Pemanfaatan fasilitas belajar yang kurang optimal, mungkin akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian proses pembelajaran yang seharusnya semakin lancar dan mencapai hasil belajar yang tinggi menjadi

terhambat, sehingga perlu diketahui bagaimanakah pemanfaatan fasilitas belajar yang ada disekolah dalam menambah motivasi siswa dalam belajar serta seberapa besar kontribusinya jika dihubungkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN 5 Padang.

Berdasarkan data nilai ujian akhir semester genap tahun 2017/2018 yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika dari siswa kelas X program keahlian jurusan Teknik Audio Video SMK 5 Negeri Padang menunjukkan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mana nilai KKM dari mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika 75 (tujuh puluh lima).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar disekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang. Mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi secara parsial atas hasil dari belajar siswa mata pelajaran dari Dasar Listrik Elektronika siswa dari kelas X program keahlian jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang, dan Mengungkapkan besarnya kontribusi pemanfaatan fasilitas belajar disekolah secara parsial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi [13]. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan agar mengetahui seberapa besar kontribusi yang ada pada motivasi siswa dan fasilitas belajar di sekolah sebagai variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan hasil yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dari Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang sebagai variabel terikat (Y), dan berapa besar hubungan dari kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) atas variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, pertama variabel independen/bebas, variabel bebas (X_1) dan (X_2) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan kedua variabel dependen/terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan makna tentang variabel dengan menyatakan sifat yang diamati atau diobservasi dan diukur. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh akibat dari belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, atau kurang, dan sebagainya. Dalam hal ini hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai rapor siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang pada tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 2. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV 1	31
2	X TAV 2	32
Jumlah Siswa		63

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMK Negeri 5 Padang

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika Tahun Pelajaran 2018/2019 terlihat pada tabel 2.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV 1	28
2	X TAV 2	28
Total Jumlah Siswa		56

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan langsung dari sumbernya, dan biasanya melalui literatur dan studi kepustakaan. Hasil belajar merupakan data sekunder yang didapatkan dari nilai dari mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika dari siswa kelas X program keahlian Jurusan Teknik Audio Video SMK 5 Negeri Padang pada semester Juli – Desember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk format dokumenter dan angket. Format dokumenter digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yaitu nilai akhir semester satu pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang pada semester Juli – Desember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan untuk Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa SMK Negeri 5 Padang kelas X

Program Keahlian Teknik Audio Video Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Seluruh item dari pernyataan mempunyai nilai, yang berdasarkan pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Model skala *Likert* jawabannya terdiri dari lima skala, dengan penetapan skor penilaian dari lima sampai satu yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), setiap butir pernyataan di kuisioner akan diberi nilai dari angka 5-4-3-2-1 jika pernyataan dalam angket bersifat positif kemudian pernyataan bersifat negatif masing-masing butir pernyataan memiliki skor dari 1-2-3-4-5.

Instrumen dikembangkan dan disusun berdasarkan variabel yang hendak diukur pada motivasi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah. Kemudian variabel tersebut dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang akhirnya menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tempat penelitian. Indikator inilah yang dijadikan titik tolak penyusunan.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan teruji tingkat validitas (keshahihannya) dan Reliabilitas (keterandalannya) maka dilakukanlah uji coba instrumen. Reliabilitas merupakan kemampuan yang didapat dari suatu alat ukur agar didapatkan hasil untuk pengukuran yang konsisten di tempat dan waktu yang berbeda, dan juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman responden atas butir-butir pernyataan. Validitas instrumen adalah kemampuan dari suatu alat ukur, untuk mengukur sesuatu harus diukur sesuai dengan standarnya.

Persyaratan untuk uji analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan dalam regresi analisis berganda digunakan untuk menentukan korelasi antar suatu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas.

Menentukan persamaan regresi berganda menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n \quad (1)$$

Untuk analisa regresi parsial, digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan X dan Y, yang mana variabel satunya lagi dibuat tetap. Analisis regresi parsial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung $r_{X_2(X_1Y)}$

$$r_{X_2(X_1Y)} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1-r_{X_2Y}^2) \cdot (1-r_{X_1X_2}^2)}} \quad (2)$$

2. Menghitung $r_{X_1(X_2Y)}$

$$r_{X_1(X_2Y)} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1-r_{X_1Y}^2) \cdot (1-r_{X_1X_2}^2)}} \quad (3)$$

Untuk pengujian hipotesis, dilakukan pengujian signifikan pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) uji F dan uji t.

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (4)$$

Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua dan ketiga, dilakukanlah dengan cara menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial (uji t) [8]. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{parsial}^2}} \quad (5)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

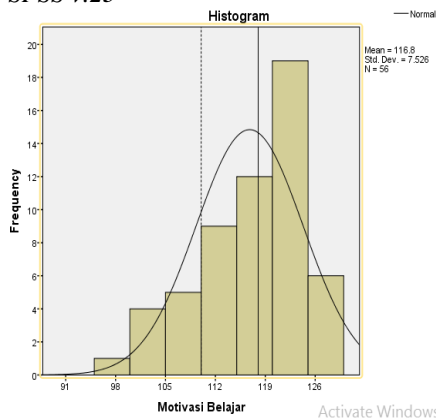
Hasil penelitian merupakan bagian yang membahas dan memaparkan data yang terkumpul dari Hasil penelitian yang meliputi : deskripsi data variable bebas yaitu motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar dan variable terikatnya yaitu hasil belajar yang didapat dari mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 5 Negeri Padang. Deskripsi data yaitu mengumpulkan data penelitian tentang tentang berapa jumlah data, mean, modus, median, range, standar deviasi, *range*, nilai minimum, nilai maksimum dan varian yang akan melakukan penelitian.

Tabel 4. Deskripsi variabel Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap hasil belajar

No	Variabel	Motivasi Belajar (X1)	Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)
1	N	56	56	56
2	Mean	115,96	102,86	78,13
3	Median	116,00	101,50	78,00
4	Mode	115	104	75
5	Std.Deviaation	7,748	9,535	5,563
6	Variance	60,035	90,925	30,948
7	Range	23	39	25

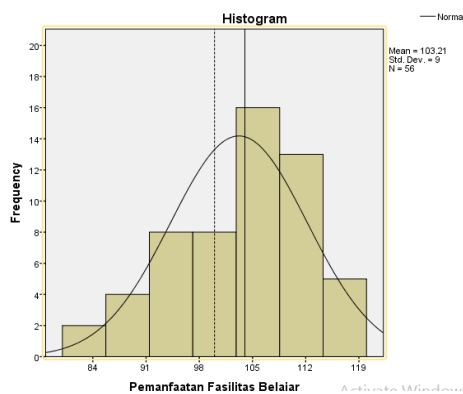
8	Minimum	97	85	65
9	Maksimum	129	124	90
10	Sum	6494	5760	4375

Sumber: SPSS v.23



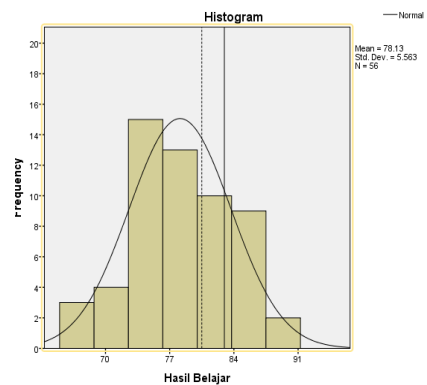
Gambar 1. Histogram dan Kurva Normal Skor Motivasi Belajar (X_1)

Histogram pada gambar 1 memiliki hasil nilai dari mean yang lebih kecil dari pada median, sehingga diagram yang diperoleh miring kekiri. Data tersebut memberikan interpretasi pada motivasi belajar cenderung berkurang pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di program studi keahlian teknik audio video .



Gambar 2. Histogram dan Kurva Normal Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2)

Histogram pada gambar 2 memiliki hasil nilai mean yang lebih kecil ketimbang median, sehingga grafik yang diperoleh miring kekiri. Berdasarkan data histogram tersebut, pemanfaatan media pembelajaran internet cenderung menurun pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika pada program studi keahlian teknik audio video.



Gambar 3. Histogram dan Kurva Normal Hasil Belajar (Y)

Histogram pada gambar 3 memiliki hasil nilai dari mean yang lebih kecil ketimbang median, sehingga grafik yang diperoleh miring kekiri. Data tersebut memberikan interpretasi hasil dari belajar siswa cenderung menurun pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di program studi keahlian teknik audio video.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan perhitungan bahwa skor signifikan probabilitas untuk variabel X_1 berjumlah 0,968, variabel X_2 berjumlah 0,891, dan variabel Y berjumlah 0,333. Yang mana nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi dan pemanfaatan media pembelajaran internet serta hasil belajar berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui beberapa varian populasi data sama atau tidak. Hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikan pada motivasi belajar berjumlah 0,418, pada pemanfaatan fasilitas belajar berjumlah 0,279. Dikarenakan kedua nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi data tersebut homogen.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas dilihat pada nilai signifikan motivasi belajar berjumlah 0,001 dan pemanfaatan fasilitas belajar berjumlah 0,000. Dikarenakan nilai signifikan kedua variabel lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen dengan mencari nilai VIF. Hasil uji multikolinieritas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 1,083 dengan toleransi 0,923. Karena nilai VIF kurang dari

5 maka disimpulkan pada model regresi tidak ditemukannya masalah yang multikolinieritas.

Analisis berganda digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan hasil analisis yang didapatkan dari persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 28,560 + 0,171X_1 + 0,284X_2$$

Hasil analisis diperoleh apabila variabel motivasi belajar (X_1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebanyak 0,171. Begitupun dengan variabel pemanfaatan fasilitas belajar (X_2), apabila mengalami kenaikan satu-satuan maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,284.

Nilai korelasi simultan X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{X_1X_2Y}$) sebesar 0,602. Sehingga presentase hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dapat dihitung:

$$r^2 \times 100\% = (0,602)^2 \times 100\% = 36,24\%$$

Hasil analisis regresi parsial motivasi belajar secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar $r^2 \times 100\% = (0,282)^2 \times 100\% = 7,95\%$ dan pemanfaatan fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar:

$$r^2 \times 100\% = (0,505)^2 \times 100\% = 25,50\%$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikan.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi ganda (uji F) nilai hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK 5 Negeri Padang, diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,065$ dengan signifikansi 0,000, dapat dikatakan signifikan apabila $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), maka H_0 akan ditolak, H_a akan diterima, artinya motivasi belajar (X_1) dan pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK N 5 Padang. Hipotesis kedua ini diuji dengan menggunakan uji analisis regresi parsial yang dilanjutkan dengan uji t. Diperoleh nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 2,144 dengan signifikan 0,037, sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,037 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi belajar (X_1) secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). Persentase kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar:

$$r^2 \times 100\% = (282)^2 \times 100\% = 7,95\%$$

Hipotesis ketiga ini diuji dengan teknik probiliti (uji t). Diperoleh nilai $t_{hitung} X_2$ sebesar 4,263 dengan signifikan 0,000, maka dapat dikatakan

signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya pemanfaatan fasilitas belajar (X_2) secara parsial berhubungan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Presentasi kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $r^2 \times 100\% = (0,505)^2 \times 100\% = 25,50\%$.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36,24% terhadap hasil belajar untuk mata diklat dasar listrik elektronika dari siswa kelas X program keahlian jurusan Teknik Audio Video di SMK 5 Negeri Padang.
2. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 7,95% terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video pada mata diklat dasar listrik dan elektronika di SMK Negeri 5 Padang.
3. Pemanfaatan fasilitas belajar memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 25,50% terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.

V. SARAN

Bagi siswa, khususnya siswa kelas X Teknik Audio Video SMK 5 Negeri Padang supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar dengan optimal, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih disiplin dan mampu menjadi ahli siap pakai.

Bagi guru, diharapkan penelitian ini berguna untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran Dasar Listrik Elektronika sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan mencari referensi yang terbaru karena peneliti menyadari terdapat kekurangan dan pengetahuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Website: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses tanggal 16 Maret 2019.
- [2] Permendikbud no.32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan. Website: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>, diakses tanggal 16 Maret 2019.

- [3] Permendikbud No 20 tahun 2016 tentang kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. Website: [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud Tahun2016 Nomor020 Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf)
- [4] Kemendikbud. (2016). Permendikbud no.21 tahun 2016 tentang Standar Isi. Website: [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud Tahun2016 Nomor021 Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf), diakses tanggal 16 Maret 2019.
- [5] Satria, A., & Jaya, P. (2019). KONTRIBUSI MOTIVASI WIRAUSAHA DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(3), 104-111.
- [6] Permendikbud no.23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Website: [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud Tahun2016 Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf), diakses tanggal 16 Maret 2019.
- [7] Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sardiman A.M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 313, 2010.
- [11] Tanjung, S. S., & Jaya, P. (2019). KONTRIBUSI KOMPETENSI SISWA DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 7(2), 92-98.
- [12] Prastyo, D., Sukaya, S., & Almasri, A. (2018). KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENERAPKAN DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL KELAS X JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK N 1 PADANG. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, 2(2).
- [13] Riduwan, Kuncoro. *Análisis jalur (Path Análisis)*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta. Hal 248. 2012.